

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
ORANG TUA TENTANG PEMBINAAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA DI DUSUN KEMOROSARI I DAN II PIYAMAN  
WONOSARI GUNUNGGKIDUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**Asti Listyani  
201310104149**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
ORANGTUA TENTANG PEMBINAAN KESEHATAN REPRODUKSI  
REMAJA DI DUSUN KEMOROSARI I DAN II PIYAMAN  
WONOSARI GUNUNGKIDUL 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:  
Asti Listyani  
201310104149

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Sebagai Sebagian Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan Pendidik  
Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Asri Hidayat, S.SiT, M.Keb

Tanggal : 8 Agustus 2014

Tanda Tangan : 

**THE EFFECT OF COUNSELLING TO THE LEVEL OF KNOWLEDGE  
AMONG PARENTS ON REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION  
OF ADOLESCENT IN DUSUN KEMOROSARI I AND II  
PIYAMAN WONOSARI GUNUNGKIDUL 2014<sup>1</sup>**

Asti Listyani<sup>2</sup>, Asri Hidayat<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Background:** Data Susenas from the Badan Pusat Statistik of Daerah Istimewa Yogyakarta shows that married women under 16 years of age in Yogyakarta with Gunungkidul largest percentage (16.24%), followed by Progo district (10.81%) and the district of Sleman (9.12%) (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2013).

**Objective:** The purpose of this research was to determine the effect of education on the level of knowledge about adolescent reproductive health education in Dusun Kemorosari I and II Piyaman Wonosari Gunungkidul 2014.

**Research Methods:** This research was pre experimental with one group pre-test post-test study. Total sample in this research is 21 people. Methods of data collection using questionnaires and hypothesis testing using the Wilcoxon test.

**Results:** Based on the Wilcoxon match paired test, it showed a significant effected with p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ) and Z value -4.022. The average score of pretest was 11.14 for good level of knowledge (9,5%). Meanwhile the average posttest was increased into 18.24 for the good level of knowledge (66.7%), which means there was an effect of counseling towards the level of knowledge among parents on reproductive health education of adolescent in Dusun Kemorosari I and II Piyaman Wonosari Gunungkidul 2014.

**Conclusion:** There was an effect of counseling towards the level of knowledge among parents on reproductive health education for adolescent, so that the hypothesis of this research is accepted.

**Suggestion:** For Primary Health Care, these results can be used as input for the preparation of the program in order to improve service to the community, especially on extension activities on adolescent reproductive health education as an effort to increase parental knowledge and as a preventative measure of adolescent sexual behavior is deviant.

Keywords : counseling, reproductive health education of adolescent

## PENDAHULUAN

Data Susenas dari Badan Pusat Statistik Propinsi DIY tahun 2009 menunjukkan perempuan yang menikah usia di bawah 16 tahun di Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 8,74% dengan prosentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul (15,40%) diikuti oleh Kabupaten Sleman (7,49%). Prosentase tersebut meningkat pada tahun 2010 menjadi 10,81% dengan prosentase terbesar di Kabupaten Gunungkidul (16,24%), diikuti oleh Kabupaten Kulonprogo (10,81%) dan Kabupaten Sleman (9,12%).

Berdasarkan uraian di atas salah satu faktor penting yang berhubungan dengan perilaku seksual adalah pola asuh orang tua. Pengawasan dari orang tua yang kurang akan mempercepat remaja melakukan hubungan seksual. Remaja yang diawasi orangtuanya akan menghindari hubungan seksual sedangkan pada remaja tanpa pengawasan orang tua akan menyebabkan terjadinya hubungan seksual pertama pada usia lebih dini (Nursal, 2008).

Orangtua seharusnya menjadi agen sosialisasi yang utama dan pertama (primer) justru enggan membicarakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi secara transparan karena dianggap tabu (Imron, 2012).

Kebanyakan orang tua tidak termotivasi untuk memberikan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi kepada remaja sebab mereka takut hal itu akan meningkatkan terjadinya hubungan seks pra-nikah (Budi, 2009). Selain itu, masih banyak orangtua yang tidak tahu, mengerti dan paham mengenai kesehatan reproduksi remaja (BKKBN dan UNFPA, 2006).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Pre Eksperimen (*pre eksperimental design*) dengan bentuk rancangan *the one group pre-test post-test design* yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi ada/tidaknya kemajuan antara keadaan sebelum dan sesudah dilakukan eksperimen. Rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orangtua yang memiliki remaja di Dusun Kemorosari I dan II Piyaman sebanyak 42. Sampel diambil dengan metode *random sampling* secara acak sistematis (*Systematic Random Sampling*). Pada teknik ini sampel ditentukan dengan cara membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan, hasilnya adalah interval sampel (Notoadmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50% dari total populasi yaitu 21 responden.

Setelah didapatkan kuesioner valid, peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner pada responden. Penyuluhan dilakukan pada responden setelah *pretest* selesai, kemudian *posttest* dilakukan seminggu setelah penyuluhan dengan memberikan kuesioner yang sama pada saat *pretest*.

Kemudian, setelah mendapatkan data penelitian, peneliti mengolah data hasil penelitian dan mendapatkan hasil bahwa pada tingkat pengetahuan *pretest* rendah.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 21 responden.

\Tabel 2 Distribusi frekuensi karakteristik responden hasil penelitian di Dusun Kemorosari I dan II berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan Orangtua.

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
36 – 40 tahun	9	42,8
41 – 45 tahun	10	47,6
46 – 50 tahun	1	4,8
51 – 55 tahun	1	4,8
Jumlah	21	100,0

  

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
SD	6	28,6%
SMP	9	42,9%
SMA	2	9,5%
D3	1	4,8%
S1	2	9,5%
S2	1	4,8%
Jumlah	21	100,0

  

<b>Pekerjaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi (%)</b>
Petani	6	28,6%
IRT	5	23,8%
Wiraswasta	4	19,0%
PNS	4	19,0%
Guru	2	9,5%
Jumlah	21	100,0

Tingkat Pengetahuan *pretest* (sebelum penyuluhan) dan *posttest* (sesudah penyuluhan) responden di Dusun Kemorosari I dan II Piyaman Wonosari Gunungkidul 2014 tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan orangtua sebelum dan sesudah penyuluhan tentang Pembinaan Kesehatan Reproduksi Remaja di Dusun Kemorosari I dan II tahun 2014

Pengetahuan	Penyuluhan			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	N	%	N	%
Baik	2	9,5%	14	66,7%
Cukup	8	38,1%	7	33,3%
Kurang	11	52,4%	0	0
Jumlah	21	100	21	100,0

## PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan yaitu dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai  $p$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja.

Pada *pretest*, tingkat pengetahuan responden di Dusun Kemorosari I dan II Piyaman Wonosari Gunungkidul 2014 yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (52,4%). Responden terbanyak adalah pada kelompok usia 41-45 tahun sejumlah 10 responden, pendidikan terakhir SMP berjumlah 9 responden, dan pekerjaan Petani dengan jumlah 6 responden. Karakteristik tersebut berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki responden sebelum dilakukan penyuluhan.

Pada hasil *pretest* item yang mendapat skor terendah yaitu item nomor 8 mengenai perubahan kejiwaan pada remaja dengan pertanyaan “Pada masa remaja perubahan kejiwaan terjadi lebih lambat dari perubahan fisik” dan item nomor 21 mengenai kunci pokok komunikasi dengan remaja dengan pertanyaan “Orangtua perlu menyediakan sedikit waktu untuk membicarakan hal sensitif dengan remaja”.

Dengan menyediakan cukup waktu maka segala informasi maupun pengetahuan terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dapat tersampaikan secara transparan kepada remaja, dan remaja tidak lagi mencari sumber lain untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan tersebut. Karena menurut Hurlock (2004) seringkali remaja merasa bahwa orang tuanya menolak membicarakan masalah seks sehingga mereka kemudian mencari alternatif sumber informasi lain seperti teman atau media massa.

Tingkat pengetahuan *posttest* (sesudah penyuluhan) responden di Dusun Kemorosari I dan II Piyaman Wonosari Gunungkidul 2014 tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja, dari 21 responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 14 responden (66,7%).

Pada hasil *posttest* skor untuk item pertanyaan “Pada remaja perubahan kejiwaan terjadi lebih lambat dari perubahan fisik” mengalami peningkatan dan sudah dapat dijawab dengan benar oleh sebagian besar responden. Skor jawaban terendah pada *posttest* yaitu item pertanyaan “Orangtua perlu menyediakan sedikit waktu untuk membicarakan hal sensitif dengan remaja”.

Penyuluhan yang dilakukan sangat berpengaruh dengan peningkatan pengetahuan orangtua mengenai pembinaan kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan yang baik khususnya mengenai pembinaan kesehatan reproduksi remaja akan membawa dampak positif yaitu meningkatnya perilaku dalam melakukan pembinaan kesehatan reproduksi remaja sehingga remaja akan mendapatkan informasi berkaitan dengan seksualitas atau kesehatan reproduksi secara transparan.

Adanya penelitian ini menunjukkan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan orangtua tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja.

Dengan pengetahuan yang telah didapat diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat merubah perilaku dalam memberikan pembinaan kesehatan reproduksi dalam upaya peningkatan pengetahuan remaja dan upaya preventif terhadap perilaku seksual remaja yang menyimpang, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup anak-anak mereka. Selain itu, diharapkan juga mau untuk menjadi *agent of change* atau mengajarkan kepada orangtua yang lain yang belum mengetahui.

Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti berhasil memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syafrudin dan Fratidhina (2009) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar dan sikap yang positif dari individu atau kelompok terhadap kesehatan.

Peran tenaga kesehatan akan pentingnya pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Apalagi setiap individu memiliki tingkat daya tangkap yang berbeda-beda. Sehingga pendidikan kesehatan dalam hal ini dengan penyuluhan sangat diperlukan untuk menanamkan nilai-nilai kesehatan dalam seseorang. Bimbingan melalui penyuluhan ini dapat diberikan secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan orangtua dan mempengaruhi perilaku individu tersebut.

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain peneliti tidak mengendalikan semua variabel pengganggu yaitu informasi/mass media dan pengalaman sehingga pengetahuan responden bisa saja di dapatkan melalui variabel yang tidak dikendalikan dan pada pelaksanaan penyuluhan peneliti masih menemui kendala yaitu tempat penyuluhan dekat dengan keramaian sehingga mengganggu proses penyuluhan yang dilakukan sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil penelitian

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pada saat pretest tingkat pengetahuan responden yang terbanyak adalah pada tingkat kurang dengan jumlah responden sebanyak 11 orang responden (52,4%) dan terendah pada tingkat baik yaitu berjumlah 2 orang responden (9,5%).

Pada saat posttest tingkat pengetahuan responden yang terbanyak adalah pada tingkat baik dengan jumlah responden sebanyak 14 orang responden (66,7%) dan terendah pada tingkat kurang yaitu 0 responden (0%).

Ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan orangtua tentang pembinaan kesehatan reproduksi.

### **Saran**

Bagi orangtua yang memiliki remaja. Dengan pengetahuan yang telah didapat diharapkan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan sehingga dengan peningkatan pengetahuan dapat merubah sikap dan perilaku dalam pembinaan kesehatan reproduksi remaja dalam upaya pencegahan terhadap perilaku seksual

remaja yang menyimpang Dengan pengetahuan yang telah didapat, diharapkan juga mau untuk menjadi *agent of change* atau mengajarkan kepada orangtua yang lain yang belum mengetahui.

Bagi Profesi Bidan. Dapat digunakan untuk masukan penyusunan program asuhan kebidanan dalam kesehatan reproduksi remaja khususnya penyuluhan pada orangtua mengenai pembinaan kesehatan reproduksi remaja sehingga orangtua dapat memberikan pembinaan kesehatan reproduksi pada remaja secara benar.

Bagi Puskesmas. Dapat dijadikan masukan untuk penyusunan program dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat khususnya tentang kegiatan penyuluhan pembinaan kesehatan reproduksi remaja sebagai upaya peningkatan pengetahuan orangtua tentang pembinaan kesehatan reproduksi remaja.

Bagi Institusi Pendidikan. Dapat dijadikan masukan untuk melengkapi referensi dan pustaka khususnya mengenai pembinaan kesehatan reproduksi untuk penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Budi, Susilo. 2009. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi*. (<http://rehsos.kemsos.go.id/>) diakses tanggal 7 Mei 2014.
- Imron, Ali. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Peer Educator & Efektifitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nursal. 2008. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Murid SMU Negeri di Kota Padang Tahun 2007*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol II. No 2. Maret 2008: 175-180.
- Syafrudin, Yudhia Fratidina. 2009. *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : Trans Info Media.
- UNFPA, BKKBN. 2006. *Buku Sumber untuk Advokasi Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*. Jakar

